

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran umum Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya**

##### **1. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya
2. Pendiri : H. Ahmad Misrai M.Ag
3. Alamat : Jln. Simorejo Gg. 6 no.3A  
Kelurahan : Simomulyo  
Kecamatan : Sukomanunggal  
Kota : Surabaya  
Propinsi : Jawa Timur  
Telp. : (031) 5474356, 5313818  
Fax : 5313818
4. No. Statistik : 4212.669.436.49
5. Tahun Pendirian : 2005
6. Status Sekolah : Swasta
7. Kelompok Sekolah : Sekolah Dasar
8. Akreditasi : A
9. KBM : Pagi dan sore hari
10. Status Tanah : Milik Sendiri

## **2. Sejarah berdiri dan perkembangannya**

Lembaga Pendidikan Islam Al-Ahmadi Surabaya didirikan pada tahun 2004 di kompleks perumahan Jln. Simorejo Gg.6 No.3A Surabaya oleh H.Ahmad Misrai M.Ag. Lembaga Pendidikan Islam ini berdiri atas dasar keinginan dari ketua yayasan yang berkeinginan untuk mendirikan pondok pesantren anak-anak. Dengan berbagai pertimbangan dan menganalisa keadaan meliputi kemampuan dana, luas lahan, lingkungan dan sumber daya manusia akhirnya H.Ahmad Misrai M.Ag memutuskan untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam formal dengan sistem Pesantren. Lembaga Pendidikan Islam ini terdiri dari kelompok belajar (playgroup), Taman Kanak-kanak (TK) dan pada tahun 2005 pembukaan untuk Sekolah Dasar (SD).

Menjadi satu-satunya lembaga Pendidikan Islam berbasis pesantren di Perumahan Simorejo, masyarakat sekitar berantusias untuk mendaftarkan putra-putri mereka karena dengan berdirinya suatu Lembaga Pendidikan Islam yang berbasis pesantren ini tidak perlu memasukkan putra-putri mereka ke pondok pesantren sesungguhnya, paling tidak untuk anak yang masih sekolah tingkat dasar.

Melihat besarnya animo dari masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan putra-putri mereka di lembaga pendidikan Al-Ahmadi, maka bangunan sekolah yang semula sederhana yang hanya memiliki 3 ruang kelas

akhirnya diadakan renovasi pembagian kelas. Lantai 1 yang awalnya menjadi tempat belajar taman kanak-kanak kini menjadi aula serba guna, di lantai 2 terdiri dari 1 ruang kelas untuk Play Group (KB), 6 ruang kelas untuk Taman Kanak-kanak, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Audio visual dan Komputer, 1 ruang UKS, dan 1 ruang bermain indoor. Sedangkan lantai 3 untuk Sekolah Dasar yang terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab IPA dan masih banyak lagi pembangunan fisik yang lainnya.

Seiring dengan perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam menjalankan sekolah formal, siswa-siswi Al-Ahmadi Surabaya banyak yang datang untuk belajar mengaji pada sore hari mulai dari tingkat Play Group sampai Sekolah dasar. Hal ini juga diikuti oleh anak-anak sekitar Sekolah untuk mengikuti mengaji walaupun tidak tercatat sebagai siswa Al-Ahmadi. Maka dari itu kemudian ketua yayasan H. Ahmad Misrai berinisiatif mendirikan Lembaga Pendidikan Al-Quran dengan menggunakan tilawati yang dilaksanakan di aula serba guna sebagai bagian dari kurikulum sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi Al-Ahmadi. Hal ini mendapat penghargaan, pengakuan serta dukungan dari masyarakat sekitar karena menurut mereka keberadaan kegiatan pendidikan Al-Quran yang diadakan oleh Al-Ahmadi tersebut secara tidak langsung memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan pendidikan Al-Qur'an.

Meskipun usia pendirian Lembaga Pendidikan Islam Al-Ahmadi tergolong masih muda tetapi kualitas pendidikannya tidak kalah dengan Sekolah-sekolah Islam ternama di Surabaya. Sistem pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam Al-Ahmadi Surabaya adalah sistem pesantren dengan metode pembiasaan. Dengan tenaga pengajar berpendidikan Sarjana (S1) dan Magister (S2) dan beberapa diantaranya lulusan pesantren serta pengelolaan manajemen yang baik mampu membawa Lembaga Pendidikan Islam Al-Ahmadi Surabaya ini menjadi sekolah Islam formal yang Terakreditasi A.

Aplikasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren yang diterapkan di sekolah ini diwujudkan dengan banyaknya jam pengajaran Al-Quran, penggunaan kitab-kitab klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning dijadikan sebagai acuan atau pendukung pelajaran pendidikan Agama Islam. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, menghafal surat-surat pendek dilakukan dengan sistem pembiasaan seperti tradisi sistem pendidikan si pesantren. Hal ini merupakan nilai lebih dari mutu pendidikan di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya sehingga mendapat sambutan dan perhatian yang sangat baik oleh masyarakat sekitar. Tingginya animo masyarakat ini dapat dilihat dari tingginya jumlah permintaan bangku pendaftaran setiap tahunnya.

### **3. Visi dan Misi**

Visi dan misi merupakan bagian yang penting dalam melakukan suatu kegiatan, Karena di dalam visi dan misi tersebut mengandung tujuan dan strategi yang akan dilakukan. Dalam pendidikan sebuah visi dan misi merupakan gambaran tujuan dan target yang ingin dicapai oleh sekolah yang kemudian diaplikasikan dengan manajemen sekolah mulai dari kurikulum, sistem pembelajaran, sarana dan prasarana maupun lingkungan.

Visi dan misi Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya adalah sebagai berikut:

#### **Visi**

“ Lembaga Pendidikan Islam berusaha menjadi partner orang tua dalam mengemban amanah, menjaga kefritahan anak memberi pendidikan Agama Islam secara optimal”

#### **Misi**

“Mengupayakan anak didik menjadi generasi dan pemimpin masa depan yang berjiwa Islami, memiliki keunggulan intelektual, pratikal, emosional dan berguna bagi umat, bangsa dan Negara”

### **4. Target dan Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Al-Ahmadi**

1. Pembentukan sikap dasar yang Islami
  - a. Penanaman Aqidah Akhlak melalui:

- 1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
  - 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak yang terpuji dan tercela
  - 3) Kecintaan pada Allah dan Rasul-Nya
  - 4) Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya
- b. Pembiasaan berbudaya Islam
- 1) Gemar beribadah
  - 2) Gemar belajar
  - 3) Disiplin
  - 4) Kreatif
  - 5) Mandiri
  - 6) Hidup sehat
2. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar
- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
  - b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
  - c. Mengetahui dan terampil membaca Al-Quran
  - d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari

## **5. Struktur Organisasi**

Dalam kelembagaan formal, perlu adanya struktur organisasi. Sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut seseorang dapat menjadikan dasar melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, struktur organisasi yang ada di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya bertujuan untuk menegaskan kebijaksanaan dan kewenangan yang harus dijalankan oleh masing-masing bagian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya dapat dilihat pada gambar di halaman lampiran.

## **6. Letak Geografi**

Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya berada di kompleks perumahan Jln. Simorejo Gg.6 No.3A Surabaya utara. Letak Sekolah Dasar Al-Ahmadi sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Sekolah Dasar ini bersebelahan dengan Sekolah Dasar Negeri 8 dan 9, Taman Kanak-kanak Insan Taqwa beberapa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Swasta. Sekolah Dasar Islam ini dikelilingi 2 Musholla dan 3 Masjid besar. Dengan letak sekolah yang berada di lingkungan Islami sangat mendukung kegiatan keagamaan siswa Sekolah Dasar Al-Ahmadi ini seperti kegiatan rutin shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, muhadloroh, pondok ramadhan, lomba-lomba tilawatil Qur'an dll. Selain itu, sebagian besar tingkat perekonomian warga masyarakat sekitar terbilang menengah keatas diantaranya pengusaha, doktor, polisi, pakar pendidikan yang semuanya itu

juga turut memberikan dukungan kegiatan keagamaan Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

## 7. Data statistik guru, karyawan dan siswa

Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya memiliki 19 tenaga pengajar yang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Pendidikan guru Sekolah Dasar Islam ini rata-rata strata 1 (S1), pasca sarjana (S2) dan beberapa lulusan pesantren.

**Tabel 3.1**

### **Data Statistik Guru dan karyawan Sekolah Dasar Al-Ahmadi<sup>70</sup>**

No.	Nama Guru	Pendidikan	Masa Kerja	Jabatan
01.	Mirnawati Ladongga, M.Pd	S2 Pendidikan	5 Tahun	Kepala Sekolah
02.	M.Asharis, M.Ag	S2Tafsir hadits	5 Tahun	WaKa Sekolah
03.	M.HudaMalik, S.H i	S1Hukum Islam	5 Tahun	Guru Agama
04.	Trias Kartika Sari S.Pd	S1 Pendidikan	5 Tahun	Guru SD
05.	Wahyuni Arba'ati S.E	S1 Ekonomi	5 Tahun	Guru SD
06.	Khoirun nikmah S.Sos	S1 Sosial	4 Tahun	Guru SD
07.	Hurin M Noer S.Pd.i	S1 Pendidikan Islam	4 Tahun	Guru SD
08.	Dian Puspasari S.Pd	S1 Pendidikan	3 Tahun	Guru SD
09.	Dwi Setyo Rini S.Pd	S1 Pendidikan	3 Tahun	Guru SD
10.	Yuli Astutik S.Pd.i	S1 Pendidikan Islam	2 Tahun	Guru SD

<sup>70</sup> Sumber Data: Dokumentasi SD Al-Ahmadi tahun 2007



11.	Ivana Risty S.E	S1 Ekonomi	5 Tahun	Administrasi
12.	Eko Hadi Saputra	S1 Pendidikan Jasmani	5 Tahun	Guru Olah Raga
13.	Syaifuddin S.Pd.i	S1 Pendidikan Islam	4 Tahun	Guru b.Arab

**Tabel 3.2**

**Data statistik Guru dan karyawan Sekolah Dasar Al-Ahmadi<sup>71</sup>**

No.	Nama Asatidz	Fan Pelajaran	Pendidikan
01.	Faihatul Jannah	Tauhid	Pesantren
04.	Shofiuddin S.H.i	Fiqh	S1 Hukum
05.	Wahyuni	Akhlaq	Pesantren
06.	Nur Hanim	Tajwid	Pesantren

**Tabel 3.3**

**Data statistik guru dan karyawan Sekolah Dasar Al-Ahmadi  
Tahun pelajaran 2009-2010<sup>72</sup>**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa per kelas						Jumlah
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
<b>Putra</b>	22 Siswa	12 Siswa	17 Siswa	13 Siswa	11Siswa	-	75 Siswa
<b>Putri</b>	8 Siswi	18 Siswa	13 Siswa	14 Siswa	12 Siswi	-	65 Siswa
<b>Jumlah</b>	30 Siswa	30 Siswa	30 Siswa	27 Siswa	23 Siswa	-	140 Siswa

Telah dikatakan pada latar belakang masalah diatas bahwa Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya mengalami peningkatan pada tahun ketiga

<sup>71</sup> Sumber Data: Dokumentasi SDAI-Ahmadi

<sup>72</sup> Sumber Data: Dokumentasi SD Al-Ahmadi tahun 2009-2010

namun karena keterbatasan ruang kelas yang dimiliki tidak mencukupi tingginya permintaan pendaftaran maka pada tahap penerimaan siswa baru dibentuk tim seleksi yang terdiri dari waka. Kurikulum serta guru Agama Islam untuk memperoleh Input yang berkualitas dengan menyesuaikan jumlah daya tampung ruang kelas.

## **8. Sarana dan prasarana**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya secara alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Jika dilihat secara umum sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya cukup baik dan lengkap meskipun ada beberapa sarana dan prasarana dalam proses renovasi. Luas bangunan yang megah, ruang kelas sesuai standar, halaman bermain in door yang cukup luas serta lingkungan yang bersih, aman dan bernuansa Islami menambah nilai lebih yang dimiliki Sekolah Dasar Al-Ahmadi dari sekolah-sekolah dasar di sekitarnya.

Adapun sarana dan prasarana dan inventaris Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sarana dan prasarana SD Al-Ahmadi Surabaya<sup>73</sup>**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
01.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
02.	Ruang Waka Sekolah	1	Cukup Baik
03.	Ruang Guru	1	Renovasi
04.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
05.	Ruang Kelas Standar	8	Baik
06.	Ruang Lab Komputer	1	Cukup Baik
07.	Ruang Lab IPA	1	Tahap Pembangunan
08.	Ruang UKS	1	Baik
09.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang KM/WC	3	Baik
11.	Ruang Bermain In Door	1	Baik
12.	Aula Serba Guna	1	Baik
13.	LCD Proyektor	2 Unit	Baik
14.	TV	1 Unit	Baik
15.	AC	3 Unit	Baik
16.	VCD	1 Unit	Baik
17.	DVD	1 Unit	Baik
18.	Laptop	2 Unit	Baik
19.	Komputer	12 Unit	Baik
20.	Tempat Parkir	1	Cukup Baik

<sup>73</sup> Sumber Data: Dokumentasi SD Al-Ahmadi tahun 2007

## **B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi**

Kurikulum sekolah itu mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu faktor atau alat utama dalam jalannya proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk perkembangan siswa secara maksimal. Salah satu aspek yang penting dalam membentuk perkembangan kepribadian siswa adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren merupakan buah dari hasil pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya, pada umumnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar terdiri dari aspek Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh dan kebudayaan Islam, namun mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dikembangkan yaitu meliputi Al-Qur'an, tulis Arab, bahasa Arab dan shalat akhlak. Shalat akhlak merupakan istilah mata pelajaran yang digunakan oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi yang didalam memuat semua aspek pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih serta tarikh dan kebudayaan Islam yang mana aspek ini berdiri dan memiliki jam pelajaran seperti mata pelajaran lainnya. Seperti penjelasan dari ibu Mirnawati selaku kepala Sekolah Dasar Al-Ahmadi bahwa:

“shalat akhlak itu adalah istilah yang kami pakai sebagai ganti ilmu pendidikan agama Islam. Didalam mata pelajaran shalat akhlak itu ya aspek-aspek mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya aqidah, akhlak, fiqih serta tarikh dan kebudayaan islam. hanya saja namanya kami pakai shalat akhlak karena tujuan utamanya adalah membina dan meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari...”<sup>74</sup>

Dengan kata lain, nama mata pelajaran agama pada umumnya di sebut dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, namun di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dinamakan dengan istilah shalat akhlak. Untuk lebih jelasnya penulis mencantumkan struktur kurikulum Sekolah Dasar Al-Ahmadi dan struktur kurikulum Sekolah Dasar Negeri Simomulyo 9 sebagai bahan pembandingnya.

**Tabel 3.5**

**Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar<sup>75</sup>**

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pend. Agama Islam	2	2	2	3	3	3
2.	Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	3	3	3	5	5	5
4.	Matematika	4	4	4	5	5	5
5.	IPA	3	3	3	4	4	4
6.	IPS	3	3	3	3	3	3
7.	Seni Kebud. Dan ketrampilan	3	3	3	4	4	4
8.	Pendidikan jasmani	3	3	3	4	4	4

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mirnawati selaku Kepala Sekolah Dasar Al-Ahmadi pada tanggal 3 juli 2009

<sup>75</sup> Sumber Data: Dokumentasi SDN Simomulyo 9 tahun 2008

B.	Muatan lokal :						
	a. Bahasa Sunda	2	2	2	2	2	2
	b. B.Ingggris, Arab	2	2	2	2	2	2
	c. Teknologi Informasi Komunikasi	2	2	2	2	2	2
C.	Pengembangan Diri	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	30	31	32	36	36	36

**Tabel 3.6**  
**Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Al-Ahmadi<sup>76</sup>**

No.	Mata Pelajaran	Kelas						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Pend. Agama Islam							
	1.1 Baca Al-Qur'an	6	6	4	4	4	4	Kelas 1 & 2:1 JPL= 35 menit
	1.2 Tulis Arab	-	-	1	1	1	1	Kelas 3 s/d 6: 1 JPL= 35 menit
	1.3 Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2	
	1.4 Shalat Akhlaq	3	3	3	3	3	3	
2.	Bahasa Indonesia	7	7	7	7	7	7	
3.	Matematika	5	5	5	5	5	5	
4.	Sains/IPA	3	3	4	4	4	4	
5.	IPS	3	3	3	3	3	3	
6.	Seni budaya dan keterampilan	2	2	2	2	2	2	
7.	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2	
8.	Bahasa Inggris	2	2	3	3	3	3	

<sup>76</sup> Sumber Data: Dokumentasi SD Al-Ahmadi tahun 2008

9.	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2	
10.	PKN	2	2	2	2	2	2	
11.	Komputer	-	-	2	2	2	2	
12.	Kegiatan pembiasaan terpadu	-	-	2	2	2	2	
	Jumlah	39	39	49	49	49	49	

Dari kedua struktur tersebut diatas, dapat dilihat perbedaan pada alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Simomulyo 9 yang hanya memiliki 2 sampai 3 jam setiap pekannya sedangkan di Sekolah Dasar Al-Ahmadi terdiri dari 4 sampai 6 jam pelajaran untuk mata pelajaran baca Al-Qur'an, 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran tulis Arab dan 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran shalat akhlak.

Disamping itu, Sekolah Dasar Al-Ahmadi juga memiliki program kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan guna memperdalam pengetahuan agama Islam pada siswa sekaligus menjadi titik letak sistem pesantren yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Ahmadi.

Adapun kurikulum khas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi sebagai berikut ;

### 1. Al-Qur'an

Dengan berpedoman pada hadits Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baiknya kamu adalah belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*”.<sup>77</sup> (HR.Muslim)

Program pengajaran Al-Qur’an sebagai program unggulan dan utama di Sekolah Dasar Al-Ahmadi. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Dasar Al-Ahmadi untuk menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademi optimal, sebagai wujud kholifatullah di muka bumi dengan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur’an. Upaya untuk mencapai target yang ditetapkan lembaga, maka untuk mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan sistem Tilawati.

a. Materi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Al-Ahmadi berupa kegiatan membaca dan menulis Al-Qur’an disertai materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, materi tersebut antara lain:

1. Huruf-huruf Hijaiyyah
2. Surat-surat pendek dari Juz’ Amma
3. Doa sehari-hari
4. Tajwid

b. Target pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan huruf-huruf Hijaiyyah
2. Siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari

---

<sup>77</sup> Salim Bahreisy, *Irsyadul’ibad ilasabilirrasyyad*, (Surabaya: Darussaggaf, 1989) hal.367



3. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan makhraj dan tajwid.

## 2. Pembelajaran kitab

Upaya Sekolah Dasar Al-Ahmadi untuk memberikan pendidikan agama Islam secara maksimal tidak hanya sebatas pada mata pelajaran yang diberikan pada sekolah formal saja namun juga didukung dengan mengadakan program-program pembelajaran agama Islam tambahan dengan sistem pembelajaran pesantren. Pembelajaran kitab kuning di Sekolah Dasar Al-Ahmadi sebagai langkah pengenalan pembelajaran sistem pesantren. Mata pelajaran yang digunakan pada program kegiatan ini diantaranya adalah tauhid, fiqh, akhlak dan tajwid.. Disini penulis cantumkan kitab-kitab yang digunakan oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Kitab-kitab pilihan yang digunakan Sekolah Dasar Al-Ahmadi**  
**tahun 2008<sup>78</sup>**

No.	Fan Pelajaran	Nama Kitab
01.	Tauhid	Aqidatul Awam
02.	Fiqh	Matnul Ghoyah
03.	Akhlaq	Tanbihul Muta'alim
04.	Tajwid	Syifaul Janan

---

<sup>78</sup> Sumber Data: Dokumentasi SD Al-Ahmadi tahun 2008

Jika dilihat dari sistem pembelajaran kitab di Sekolah Dasar Al-Ahmadi terdapat persamaan dengan kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah yang mana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sarana belajar kitab-kitab pilihan. Di Sekolah Dasar Al-Ahmadi kitab-kitab yang digunakan adalah kitab-kitab dasar (persiapan) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa Sekolah Dasar. Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an maka pembelajaran kitab ini dikhususkan untuk siswa kelas 4 (empat) sampai kelas 6 (enam).

### 3. Ibadah praktis

Program kegiatan ibadah praktis adalah pengajaran Agama yang diorientasikan pada pengamalan nilai-nilai Agama yang terdiri dari praktik shalat dan puasa sunah dengan sistem pembiasaan sehingga mudah dilakukan oleh siswa dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran Agama Islam di kelas. Sesuai dengan firman Allah :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: *“Sesungguhnya shalat itu atas orang-orang mu'min sebagai kewajiban yang berwaktu”*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman telah diwajibkan atas kamu puasa, sebagaimana telah diwajibkan pada umat sebelum kamu, supaya kamu bertaqwa”*.<sup>79</sup>

Program kegiatan ibadah praktis di Sekolah Dasar Al-Ahmadi memiliki tujuan untuk memberikan tuntunan, latihan (*training*) kepada siswa terhadap ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Di samping puasa wajib di bulan ramadhan, siswa-siswi Sekolah Dasar Al-Ahmadi dilatih untuk melaksanakan puasa sunah senin kamis. Inti dari tujuan pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar AL-Ahmadi tidak hanya sebatas sebagai suatu kegiatan penyampaian pengetahuan ilmu Agama Islam saja, melainkan proses internalisasi nilai-nilai Agama dalam kepribadian diri siswa sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan Agama Islam serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi**

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual disekolah dan dikelas. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek penjadwalan, sistem pengajaran, perangkat pembelajaran dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Secara umum proses pendidikan Agama Islam di

---

<sup>79</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya,

Sekolah Dasar Al-Ahmadi tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya yang berdasarkan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar hanya saja Sekolah Dasar Al-Ahmadi mengembangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah baca Al-Qur'an, tulis bahasan Arab, bahasa Arab dan shalat akhlak.

Adapun implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan kegiatan**

#### a). Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah

Telah dijelaskan diatas bahwa secara umum kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Al-Ahmadi tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar lainnya yang dimulai pada pukul 06.45 WIB. Namun, disini yang menjadikan Sekolah Dasar Al-Ahmadi berbeda karena jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak dibandingkan Sekolah Dasar pada umumnya.

Sedangkan pelaksanaan program kegiatan pembelajaran kitab dilaksanakan setelah siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari jadwal pelajaran Sekolah Dasar Al-Ahmadi sebagai berikut:

#### b). Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dilaksanakan dalam pelajaran hari efektif di pagi hari dan sore hari siswa mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an (TPQ) yang diikuti oleh siswa Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar Al-Ahmadi dilaksanakan mulai pukul 16.00-19.30 WIB. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Tilawati siswa:

**Tabel 3.8**  
**JADWAL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN<sup>80</sup>**

<b>Alokasi waktu</b>	<b>Kelas</b>	<b>Tilawati</b>
15.45 – 17.15	1	Jilid 1
	2	Jilid 2
	3	Jilid 3
	4	Jilid 4
18.15 – 19.30	5	Jilid 5
	6	Jilid 6 dan Al-Qur'an

c). Ibadah praktis

Salah satu upaya proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam seperti ibadah shalat di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dilaksanakan setiap hari pada waktu shalat dzuhur dan shalat jum'at berjamaah diikuti oleh seluruh siswa Sekolah Dasar Al-Ahmadi. Sedangkan untuk melatih siswa Sekolah Dasar berpuasa maka puasa sunnah yang diajarkan adalah puasa sunnah senin dan kamis. Namun, kegiatan latihan puasa ini tidak diwajibkan pada

---

<sup>80</sup> Sumber Data: Dokumentasi TPQ Al-Ahmadi tahun 2004

semua siswa-siswi, hanya bersifat sebatas menganjurkan untuk membiasakan diri berpuasa. Disini diharapkan siswa dapat terbiasa dan dapat melakukannya pada saat bulan suci ramadhan.

## **2. Sistem pengajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya**

Pendidikan Agama Islam yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat. Untuk mencapai itu Sekolah Dasar Al-Ahmadi menekankan pada keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan sehingga diharapkan peserta didik memiliki kapabilitas yang memadai dalam segi ilmu sosial dan agama.

### **a). Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah**

Dasar Al-Ahmadi lebih menekankan pada sistem pembiasaan. Ilmu pengetahuan agama Islam yang disampaikan kepada siswa tidak hanya bersifat abstrak saja melainkan pengamalan dari ajaran agama Islam itu sendiri. Ini terlihat jelas dengan adanya konsep kurikulum pendidikan agama Islam yang dimiliki Sekolah Dasar Al-Ahmadi yang di

dilaksanakan dengan sistem pembiasaan diantaranya membaca Al-Qur'an, praktik shalat, puasa sunnah yang bukan lagi bersifat sebagai pengetahuan saja tetapi menjadi bagian kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dibawah pengawasan guru. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Ahmadi menggunakan metode ceramah, modeling (mencontohkan), diskusi kelas dan hafalan.

Berdasarkan data dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sistem evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dalam bentuk *paper and pencil* (uji kompetensi), *performance* (penampilan) dan portofolio. Disamping sistem evaluasi tersebut, di Sekolah Dasar Al-Ahmadi juga menekankan pada Proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam diri siswa. Dengan kata lain, proses pengamalan ajaran agama Islam tidak hanya sebatas pengamalan ibadah dalam bentuk amal perbuatan saja tetapi juga pengawasan guru terhadap perkembangan mental (perilaku) dan pergaulan dengan guru atau teman didalam lingkungan sekolah.<sup>81</sup>

Sedangkan untuk pembelajaran agama Islam menggunakan kitab di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dari hasil observasi penulis dapat dikatakan masih menggunakan sistem bandongan, untuk penerapan

---

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya tahun 2008-2009

sistem sorogan belum dapat dilaksanakan, karena melihat kemampuan siswa tingkat Sekolah Dasar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an masih dalam taraf belajar sehingga dapat dikatakan pembelajaran kitab kuning disini hanya sebatas acuan atau penambahan referensi dalam proses pengajaran pendidikan Agama Islam. Guru pengajar menuliskan satu sampai dua kalimat pada papan tulis dan membacakan serta menerangkan. Dalam pemilihan dan pemberian materi ditentukan oleh guru pengajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta tingkat kemampuan siswa.<sup>82</sup>

b). Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk memudahkan siswa belajar membaca Al-Qur'an, maka Sekolah Dasar dan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Ahmadi menggunakan sistem pengajaran Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Sistem pembelajarannya menggunakan metode klasikal (*collective learning process*) dan metode individual (*individual learning process*) dengan media alat peraga Tilawati. Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru pengajar dituntut untuk selalu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan, begitu pula pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara membaca huruf-huruf hijaiyyah diseta irama sehingga merangsang minat siswa untuk belajar dan

---

<sup>82</sup> Hasil observasi di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya pada tanggal 13 juni 2009



menghindari suasana belajar yang terlalu serius dan monoton. Untuk dapat menguasai teknik pembelajaran sistem tilawati, maka mengikuti pelatihan tilawati pondok pesantren Nurul Falah menjadi salah satu persyaratan dalam rekrutmen guru baru.

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dilakukan setiap 3 bulan sekali karena sekolah menargetkan siswa dapat menguasai 1 jilid tilawati dalam kurun waktu 3 bulan. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan adalah dengan cara memberikan tes membaca secara acak kepada siswa. Jika dalam kurun waktu 3 bulan siswa dapat menguasai 1 jilid tilawati maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid tilawati selanjutnya sampai pada akhirnya siswa lulus tilawati dan naik pada tingkat membaca Al-Qur'an.

c). Ibadah Praktis

Sedangkan pada kegiatan ibadah praktis, Sekolah Dasar Al-Ahmadi mewajibkan dan membiasakan kegiatan shalat wajib 5 waktu. Sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pagi hari, maka kegiatan shalat wajib yang dilaksanakan adalah shalat dzuhur berjamaah dan shalat jum'at berjamaah pada hari jum'at. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari dengan bimbingan serta pengawasan langsung oleh guru dimaksudkan supaya guru dapat secara langsung membimbing dan memantau

perkembangan kemampuan siswa dalam tata cara shalat. Dan setelah melaksanakan shalat berjamaah, siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada guru atau ustad mengenai shalat bagi dari bacaan, rukun maupun gerakan-gerakan shalat. Penilaian selalu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran pada tengah atau akhir semester secara berkesinambungan. Adapun salah satu kisi-kisi penilaian amaliyah pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi.

**Tabel 3.9**  
**Lembar Penilaian Amaliyah Pelajaran Shalat Sekolah Dasar**  
**Al-Ahmadi Surabaya<sup>83</sup>**

No	Bacaanyang dihafalkan	Penilaian		Tanda tangan	
		hafal	belum	Ortu	Ustad
1.	Niat bacaan shalat waktu				
2.	Takbiratul Ihram				
3.	Doa Iftitah				
4.	Bacaan rukuk				
5.	Bacaan I'tidal				
6.	Bacaan sujud				
7.	Bacaan duduk diantara dua sujud				
8.	Bacaan tasyahud				
9.	Bacaan salam				

---

<sup>83</sup> Sumber Data: Dokumentasi SD Al-Ahmadi

Berdasarkan penjelasan serta contoh kisi-kisi penilaian amaliyah pendidikan shalat dapat penulis simpulkan bahwa Sekolah Dasar Al-Ahmadi benar-benar memperhatikan, membimbing serta pengawasan penuh perkembangan kemampuan siswa dalam pengamalan ibadah salah satunya adalah kegiatan shalat. Jadi segala kegiatan proses keagamaan yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan sistem pembiasaan di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan kepribadian siswa. Hal ini mengingat materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat dasar lebih menitikberatkan kepada ranah kognitif (*transfer of Knowledge*) saja. Padahal, untuk dapat merubah sikap harus diperlukan unsur yang lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu, upaya sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kepribadian diri siswa yaitu dengan pengarahan, bimbingan dalam melaksanakan kegiatan ibadah di lingkungan sekolah.

Menurut ibu Mirnawati selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“yang membedakan SD Al-Ahmadi dengan Sekolah Dasar yang tidak berciri khas Islam pada umumnya adalah dalam pelajaran PAI khususnya misalnya pada topik shalat, siswa tidak hanya mengetahuinya secara teori saja, apa saja rukun shalat, syarat sah shalat, gerakan shalat tetapi juga ditekankan pada kegiatan praktik shalat itu sendiri. Supaya siswa dapat mengetahui secara jelas gerakan serta bacaan dalam shalat itu apa saja, maka untuk itu kegiatan praktik shalat dilaksanakan setiap hari shalat dzuhur

berjamaah disekolah, dan diharapkan siswa dapat melakukannya dengan baik dan tertib, terbiasa dan dapat mereka lakukan di rumah meskipun tanpa pengawasan orang tua dan guru”.<sup>84</sup>

Dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara teori dan praktek yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi merupakan langkah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Yang mana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan perubahan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan.

### **3. Perangkat Pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi**

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru di Sekolah. Perangkat pembelajaran disusun guru untuk mengatur susunan materi pelajaran pada pekan efektif di setiap pekannya. Perangkat pembelajaran yang dimaksud disini diantaranya adalah kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (prota), program semester (promes), silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berkaitan dengan penelitian ini maka penulis cantumkan satu contoh perangkat pembelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dengan segala keterbatasan serta kemampuan penulis dalam memproleh data mengenai perangkat pembelajaran Sekolah Dasar Al-

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu mirnawati selaku kepala sekolah pada tanggal 10 juli 2009

Ahmadi, maka penulis mencantumkan beberapa perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Tetapi dapat penulis jadikan sampel gambaran perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi. Dilihat dari segi penyusunan dapat dikatakan cukup baik meskipun masih membutuhkan perbaikan, pembinaan dan evaluasi dalam hal segi penulisan, kejelasan pada alokasi waktu serta istilah yang digunakan.

Menurut bpk.Ashari selaku guru bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Dengan jam pelajaran serta kegiatan guru dilingkungan sekolah yang bisa dikatakan padat, maka tidak memungkinkan untuk membuat perangkat pembelajaran sebaik mungkin. Kami tetap menyusun perangkat pembelajaran hanya tidak secara mendetail seperti contohnya pada RPP meskipun begitu dalam pelaksanaannya kami berusaha untuk melakukannya semaksimal mungkin dan materi yang dibebankan dapat disampaikan kepada siswa semuanya..”<sup>85</sup>

Dari penjelasan guru bidang kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu, sehingga jika diharuskan menyusun perangkat pembelajaran secara mendetail akan membutuhkan waktu, yang mengakibatkan menjadi kesulitan bagi guru dan berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran kitab, guru tidak menyusun perangkat pembelajaran. Sebagaimana sistem pendidikan di pesantren dimana seorang kyai atau ustadz yang mengajar tidak menyusun perangkat

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bpk.Asharis selaku guru bidang kurikulum pada tanggal 29 juli 2009

pembelajaran terlebih dahulu. Proses pengajaran dilaksanakan dengan cara yang sederhana guru membaca isi dalam kitab dan para santri mendengarkan dan membuat catatan. dan sistem evaluasi tidak dilambangkan bentuk angka-angka dalam rapor melainkan terselesaikan seorang santri dalam menguasai satu buah kitab. begitu pula dengan sistem pengajaran kitab di Sekolah Dasar Al-Ahmadi, mengingat program pembelajaran kitab ini masih atas dasar mencoba dan baru berjalan 1 tahun. Sekolah tidak menentukan target yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran kitab ini.

Seperti hasil interview dengan ibu Mirnawati Ladongga M.Pd selaku Kepala Sekolah berikut ini:

“Masalah target pada program kegiatan ini belum dapat ditetapkan karena siswa tingkat dasar masih dalam tahap belajar membaca dan menulis Arab. Jadi ustadznya harus sabar dan telaten membimbing sedikit demi sedikit, ayat per ayat”<sup>86</sup>

Jadi disini program pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan sistem pesantren ini merupakan kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan maksud mengenalkan kitab kuning dasar sebagai media pembelajarannya.

#### 4. Pelaksana kurikulum Pendidikan Agama Islam

##### a. Kepala Sekolah

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mirnawati Ladongga pada tanggal 03 juli 2009.

Kepala sekolah sebagai seorang leader yang memiliki peranan penting dalam peningkatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah merupakan motivator agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Terjadinya hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dapat menghapus kesan antara atasan dan bawahan. Dampak dari hubungan kerjasama itu akan adanya keterbukaan akan masalah-masalah yang dihadapi guru selama masa pembelajaran, serta masukan ide, saran yang membangun demi peningkatan mutu pembelajaran.

Ibu mirnawati Ladongga, menyatakan bahwa:

“Sekolah ini merupakan sekolah berciri khas Islam, maka saya sebagai pemimpin harus memberikan contoh yang baik dengan menjalin tali silaturahmi serta menjaga ukhuwah Islamiyah diantara guru disini. Ini saya lakukan agar mereka mendapatkan kenyamanan dalam bertukar pendapat dan bertanya tentang pelaksanaan pengajaran”

Di samping itu, kepala sekolah juga menjadi fasilitator dalam pembinaan sistematika penyusunan kurikulum terutama pada kelengkapan perangkat pembelajaran. Melihat persiapan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Ahmadi, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, agar dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur pengajaran yang baik.

b. Guru

Guru merupakan komponen, fasilitator yang utama dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi agar proses dan hasil pembelajaran benar-benar sesuai dengan harapan. Salah satu upaya Sekolah Dasar Al-Ahmadi dalam meningkatkan mutu guru adalah dengan memberi wadah untuk guru mengembangkan potensinya dalam bentuk kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop dan lain-lain.

c. Siswa

Selain guru, keberadaan siswa juga menjadi salah satu pendukung terjadinya proses belajar mengajar. Siswa Sekolah Dasar Al-Ahmadi merupakan subyek yang harus diperhatikan kemampuan, kebutuhan serta perkembangan dalam menerima ilmu pengetahuan. Menurut salah satu siswa SD Al-Ahmadi menyatakan kesenangan dan keberuntungannya mendapat Pendidikan Agama Islam di sekolah karena selain mendapat pengetahuan secara teori, mereka juga dilatih secara sabar dalam pengamalan ibadah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa SD Al-Ahmadi:

“...Aku seneng mbak sekolah di Ahmadi soalnya aku diajari shalat dan ngaji sama ustadzah, temanku yang sekolah di SD Negeri nggak pinter membaca Al-Qur’an dan nggak hafal bacaan shalat...”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan akmal putra kusuma, salah satu siswa SD Al-Ahmadi pada tanggal 17 juli 2009.



d. Masyarakat (wali murid)

Dalam proses pembelajaran disekolah, partisipasi masyarakat tidak kalah pentingnya. Meskipun dukungan masyarakat hanya bersifat sekunder tetapi bagi Sekolah Dasar Islam Al-Ahmadi memberikan dampak yang positif dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren ini. Menyadari bahwa masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan saja dipundak pemerintah maupun sekolah. Dari kesadaran itulah, masyarakat disini kita sebut (wali murid) tidak hanya membangun iuran untuk setiap bulannya saja melainkan memberikan perhatian cukup besar terhadap kemajuan Sekolah Dasar Islam Al-Ahmadi. Masyarakat sering terlibat dalam banyak kegiatan keagamaan disekolah, menyumbangkan beberapa kitab-kitab Agama Islam dll.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren ini juga sebagai bentuk kepuasan dan rasa simpati terhadap keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada putra-putri mereka. Seperti yang dipaparkan oleh orang tua siswa ibu kiki:

“Saya menyekolahkan anak saya di SD Al-Ahmadi ini karena mempunyai kelebihan dibidang pendidikan Agama Islam daripada SD negeri sebelah itu mbak...Disini penerapan ibadah yang dilakukan setiap hari, jadi anak saya sekarang pinter shalat dirumah

walaupun nggak disuruh...saya beruntung anak saya lolos seleksi penerimaan siswa baru disini...<sup>88</sup>

### **3. Kendala dan pendukung pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi**

Sebaik apapun kurikulum yang telah disusun tidak akan lepas dari suatu kendala yang menghambat selama proses pelaksanaan pembelajarannya. Begitu pula pada proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar AL-Ahmadi. Adapun kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI berbasis peantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi, sebagai berikut:

#### **a. Dari segi Input**

1. Pada awal penyusunan konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi pihak sekolah telah mempertimbangkan kendala dalam pencapaian target atau tujuan yang akan ditetapkan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan, pengetahuan siswa baru akan pendidikan agama Islam sebelum menginjak ke jenjang Sekolah Dasar. Jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Taman Kanak-kanak lainnya, siswa lulusan dari Taman Kanak-kanak Al-Ahmadi akan lebih cepat menerima dan mengikuti sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar karena kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ibu kiki salah satu orang tua siswa pada tanggal 17 juli 2009

sekolah dasar merupakan kelanjutan dari pembelajaran pendidikan agama Islam Taman kanak-kanak AL-Ahmadi.

2. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa juga menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dengan menggunakan kitab. oleh karena itu, guru perlu mengadakan evaluasi serta mencari alternative supaya siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

**b. Dari segi kualitas guru**

Sebenarnya letak permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian dalam ruang lingkup proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu tidak selamanya satu metode yang digunakan guru selalu baik untuk saat yang berbeda, baik tidaknya tergantung pada faktor situasi dan kondisi di kelas dan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Disini yang menjadi salah satu kendala selama pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren terletak pada kualitas guru khususnya guru pengajar kitab yang mana memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan disamping menggunakan metode bandongan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode

pembelajaran yang menyenangkan sangatlah diperlukan mengingat pembelajaran kitab merupakan pembelajaran yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan guru dalam mengajarkannya kepada siswa Sekolah Dasar supaya tidak menimbulkan kejenuhan serta mengurangi minat belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**e. Tidak memiliki pondok (asrama)**

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi ini akan dapat terlaksana dengan maksimal jika Sekolah Dasar Al-Ahmadi memiliki asrama atau pondok. Asrama atau pondok yang berfungsi sebagai tempat istirahat bagi siswa sehingga siswa sehingga menghindari kelelahan pada siswa yang telah mengikuti pelajaran dari pagi hari.

**f. Jam pelajaran PAI yang terlalu padat**

Pendidikan dipesantren dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren tempat para santri tinggal dan belajar. meskipun kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sehari penuh dengan jadwal kegiatan waktu yang ditentukan, namun waktu belajar dan istirahat para santri dapat teratur. Namun, di pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al-Ahmadi yang padat, sering menjadi menjadi hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi lelah sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Selain beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dialami oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya diatas juga memiliki kompetensi yang mendukung atau penunjang selama proses kegiatan belajar mengajarnya yang penulis peroleh melalui kegiatan observasi diantaranya:

**a. Sumber Daya Manusia**

Telah penulis paparkan diatas, bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi adalah guru terutama guru pengajar kitab yang mana sebagian hanya berlatar belakang pendidikan di pesantren sehingga kurang pengetahuan tentang metode pembelajaran modern yang menyenangkan. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan dapat diatasi dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah maupun guru lainnya kepada guru pengajar kitab.

**b. Pelatihan pengembangan mutu guru**

Meskipun muncul sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri namun Sekolah Dasar Al-Ahmadi sangat memperhatikan masalah peningkatan mutu guru pengajar yang dimilikinya. Karena guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri guru, kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti berbagai

pelatihan-pelatihan salah satunya adalah pelatihan Al-Qur'an sistem Tilawati, workshop pembelajaran menyenangkan, menjadi guru teladan serta seminar-seminar pendidikan lainnya.

**c. Sarana prasarana**

Keterbatasan luas lahan bangunan sekolah yang dimiliki, membuat sekolah belum memiliki asrama atau pondok sebagai tempat istirahat siswa yang menjadi salah satu kendala terlaksananya kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem pesantren. Namun, dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Al-Ahmadi seperti peralatan media elektronik (LCD, Proyektor, TV, VCD, DVD), tempat beribadah (aula), kitab-kitab klasik, ruang kelas ber-AC dan lain sebagainya dapat menjadi penunjang dalam proses kegiatan belajar yang nyaman serta kondusif.

**d. Partisipasi dan dukungan masyarakat (wali murid)**

Peranan masyarakat (wali murid) dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi dapat dikatakan sangat penting dan besar pengaruhnya. Dukungan secara materil maupun moril kerap diberikan oleh masyarakat. Diberbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, masyarakat dengan senang memberikan perhatian, bantuan serta terlibat langsung didalamnya. Tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang diterapkan Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya secara tidak langsung menjadi

pemicu semangat warga sekolah untuk berusaha meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.